

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Thromboemboli vena mengacu pada keadaan terbentuknya bekuan darah (thrombus) pada pembuluh darah vena. Thromboemboli vena yang terbentuk pada vena profunda dikenal sebagai *Deep Vein Thrombosis* (DVT) (Di Nisio, van Es and Büller, 2016). Pada keadaan normal, terbentuknya thrombus merupakan bagian dari proses hemostatis yang mencegah tubuh dari kehilangan darah secara spontan. Faal hemostatis menjaga sistem prokoagulan dan antikoagulan dalam keadaan seimbang. Sehingga thrombus yang terbentuk ketika terdapat kerusakan pembuluh darah akan didegradasi segera setelah integritas pembuluh darah membaik oleh sistem fibrinolisis. Pada DVT, terbentuk thrombus patologis pada vena profunda sehingga menghambat aliran darah vena. Thrombus pada DVT terbentuk oleh karena adanya faktor pendukung yang disebut Triad Virchow, yaitu adanya kerusakan pada dinding pembuluh darah, gangguan aliran darah (stasis vena), dan hiperkoagulabilitas darah. Thrombus yang terbentuk tetap berada dalam pembuluh darah vena, akan tetapi thrombus sewaktu-waktu dapat terlepas atau disebut sebagai emboli. Thrombus yang terlepas ini mengikuti aliran darah sehingga dapat menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah dan apabila mengenai pembuluh darah paru maka akan menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai emboli paru (Bhan and Garg, 2018).

Thromboemboli vena menduduki sebagai penyakit kardiovaskuler tertinggi ke 3 setelah penyakit jantung iskemik dan stroke. Berdasarkan studi yang dilakukan di Eropa Barat, Amerika Utara, Australia, dan Argentina, insiden terjadinya thromboemboli vena setiap tahunnya berkisar antara 0.75 hingga 2.69 per 1000 individu. Insiden sedikit lebih

tinggi pada pria dibandingkan dengan wanita dan insiden naik dengan bertambahnya usia. Di Amerika Serikat tromboemboli vena menyebabkan 300.000 kematian setiap tahunnya (Raskob *et al.*, 2014).

Sebagian besar DVT mengenai ekstremitas inferior. Gejala klinis yang dapat ditemukan pada pasien DVT meliputi adanya nyeri tekan, bengkak, edema, ekstremitas terasa hangat, erythema, sianosis, *collateral superficial veins* (nonvarises) unilateral pada ekstremitas. Gejala klinis DVT tidaklah khas dan bisa bermanifestasi yang sama dengan kondisi lain misalnya pada trauma, infeksi, *peripheral artery disease* (PAD), dan penyakit vena lainnya. Terkadang DVT muncul tanpa gejala dan baru menimbulkan gejala saat terjadi komplikasi misalnya emboli paru. Munculnya emboli paru dapat membahayakan nyawa pasien dan berkontribusi tinggi pada kematian (Di Nisio, van Es and Büller, 2016).

Baik pasien rawat inap maupun pasien rawat jalan memiliki faktor risiko mengalami tromboemboli vena. Durasi rawat inap pada pasien dapat mencetuskan terbentuknya thrombus dikarenakan immobilisasi berkepanjangan (>3 hari). Hal tersebut dikarenakan immobilisasi berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan aliran darah (stasis vena) sehingga membentuk thrombus (Alhassan *et al.*, 2017).

Diagnosis DVT dapat ditegakkan melalui anamnesis, Well's *score*, pemeriksaan laboratorium d-dimer dan *complete blood count* (CBC), serta melalui pemeriksaan duplex USG. Pemeriksaan USG hanya dilakukan apabila pasien yang dicurigai mengalami DVT telah memenuhi kriteria Well's *score* atau hasil pemeriksaan d-dimer positif (Wilbur and Shian, 2012).

Data terkait DVT di Indonesia masih sedikit dan belum dapat mencerminkan insidensi yang akurat. Penelitian mengenai profil pasien DVT masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai profil pasien DVT di Indonesia khususnya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam tindak preventif maupun manajemen yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana profil pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui profil pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021 berdasarkan jenis kelamin.
- 2) Mengetahui distribusi pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021 berdasarkan usia.
- 3) Mengetahui distribusi pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021 berdasarkan pekerjaan.

- 4) Mengetahui distribusi gejala dan tanda klinis DVT pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.
- 5) Mengetahui distribusi hasil pemeriksaan tanda vital pada pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.
- 6) Mengetahui distribusi hasil CBC pada pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.
- 7) Mengetahui distribusi lokasi DVT pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.
- 8) Mengetahui distribusi terapi farmakologis pada pasien rawat jalan dengan DVT di RSUD Dr. Soetomo periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil pasien DVT di RSUD Dr. Soetomo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai karakteristik pasien DVT dalam berbagai aspek sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam tindak preventif maupun manajemen yang lebih baik.